

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), maksudnya semua data yang diperlukan digali dari lapangan atau lokasi penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif didasari beberapa pertimbangan, bahwa melalui pendekatan kualitatif ini akan dihasilkan data berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari para responden atau informan pelaku yang dapat diamati. Sarimuda Nasution menyatakan bahwa penelitian kualitatif populer dan meluas ke berbagai disiplin ilmu sosial, di antaranya dalam dunia hukum dan pendidikan. Metode ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dan lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa mereka serta penafsiran mereka terhadap dunia sekitarnya.¹

Sifat penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian deskriptif di samping survei dan penelitian historis.² Penelitian kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi mengenai unit tersebut. Penelitian kasus meneliti jumlah unit yang kecil tetapi mengenai variabel-variabel dan kondisi-kondisi yang besar jumlahnya. Tujuan penelitian kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan

¹ Sarimuda Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik dan Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), h. 1.

² Nana Sujana dan Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), h. 28.

sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.³

Dalam penelitian kasus ini diteliti sebanyak 6 (enam) keluarga Pengurus NU dan 6 (enam) keluarga Pengurus Muhammadiyah yang berdomisili di Kota Palangkaraya. Hasil penelitian ini selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan menganalisis secara kualitatif data yang sudah diuraikan, baik menurut teori maupun pendapat penulis sendiri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palangkaraya dengan sasaran keluarga Pengurus NU dan Muhammadiyah. Alasan melakukan penelitian pada keluarga kedua pengurus organisasi Islam tersebut, karena kedua organisasi kelihatannya cukup maju di Kota Palangkaraya dan mereka sangat memperhatikan pendidikan keagamaan anak-anak mereka, sebagai bekal untuk mengantisipasi pengaruh pergaulan dari luar yang tidak selamanya positif dan dapat menurunkan kesadaran dan ketaatan beragama anak. Alasan lainnya peneliti bersama orang tua lama tinggal di Palangkaraya, sehingga sedikit banyak mengetahui kehidupan beragama masyarakat di daerah ini beserta problema dan tantangannya. Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan, yaitu dimulai dari bulan Desember 2016 hingga Januari 2017.

³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), h. 80-81.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para pengurus NU dan Muhammadiyah di Kota Palangka Raya yang memiliki keluarga (istri dan anak-anak) khususnya pada kasus-kasus yang diteliti.

Objek penelitian adalah pendidikan keluarga dalam bidang keagamaan, mencakup pendidikan tauhid, shalat, puasa, akhlak dan pembelajaran Alquran, pilihan sekolah agama dan keikutsertaan anak dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan pendidikan keagamaan dalam keluarga Pengurus NU dan Muhammadiyah di Kota Palangkaraya beserta faktor-faktor penunjang dan penghambatnya. Sumber data terdiri dari para orang tua/kepala keluarga dari kalangan pengurus NU dan Muhammadiyah di Kota Palangkaraya. Di samping itu diperlukan pula informan pelengkap, yaitu pengurus NU dan Muhammadiyah di luar keluarga yang diteliti, para tetangga, ulama dan aparat pemerintah daerah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian kualitatif, prosedur atau teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, wawancara, dan telaah dokumen, dan gabungan

ketiganya adalah triangulasi. Teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan telaah dokumen.⁴

1. Wawancara

Wawancara dilakukan pada keluarga Pengurus NU dan Muhammadiyah di Kota Palangkaraya, baik wawancara langsung maupun tertulis. Di dalam melakukan wawancara ini, peneliti mendengarkan secara seksama dan mencatat apa saja yang dikemukakan oleh para informan dari keluarga pengurus NU dan Muhammadiyah. Agar wawancara terarah maka digunakan pedoman wawancara sebagai acuan, namun di luar pedoman wawancara penulis juga dapat bertanya secara bebas sesuai dengan keadaan di lapangan. Hasil wawancara inilah yang menjadi data utama dalam penelitian ini.

2. Observasi

Di dalam kegiatan observasi ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat permasalahan yang diteliti. Penulis mendatangi semua keluarga yang diteliti untuk mengamati keadaan rumah tangga informan, suasana pendidikan keagamaan dalam keluarga dan suasana lingkungan sekitar keluarga tersebut.

3. Telaah Dokumen

Teknik pengumpulan data melalui telaah dokumen dilakukan guna menggali data tentang peristiwa yang terjadi di masa lalu yang tidak bisa diperoleh melalui teknik wawancara dan pengamatan (observasi). Data yang digali melalui teknik ini terutama mengenai sejarah berdirinya Kota Palangkaraya.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 209.

Telaah atau studi dokumen ini merupakan pelengkap dari teknik wawancara dan observasi.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Miles and Huberman,⁵ terdiri dari koleksi data (*data collection*), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), sampai kepada *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data adalah menghimpun data yang diperlukan terkait dengan penelitian, baik data primer maupun sekunder. Data tersebut dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan telaah dokumen dengan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Dalam reduksi data peneliti dibantu oleh tujuan atau rumusan masalah, di mana tujuan utama penelitian adalah memperoleh hasil temuan.

3. Penyajian data (*data display*)

Menyajikan data berarti memberikan uraian tentang data, dapat disertai dengan bagan, tabel, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Yang paling banyak digunakan dalam menyajikan data kualitatif adalah teks uraian yang

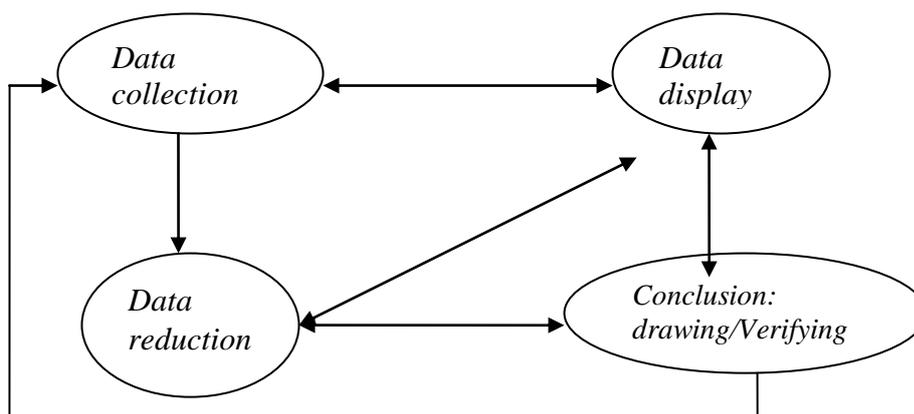
⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 337.

bersifat naratif. Dalam penyajian data ini uraian bersifat deksriptif, dengan cara menggambarkan permasalahan di lapangan. Sesuai dengan jenis penelitian studi kasus, maka penyajian data dilakukan satu per satu untuk masing-masing keluarga yang diteliti.

4. Menarik kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, maksudnya kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya tidak ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih kabur atau gelap, pada saat diteliti akan menjadi jelas dan dapat menjadi hubungan kausal atau interaktif atau sesuai dengan teori. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan akhir, yaitu mencari ketegasan masalah yang ditemukan di lapangan serta gagasan untuk perbaikan ke depan. Jadi, analisis penelitian deskriptif kualitatif.

Proses analisis data melalui empat teknik di atas digambarkan bagan berikut:



Gambar 1: Proses Analisis Data menurut Mills & Hubberman.⁶

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Tetapi kebenaran penelitian ini tidak bersifat tunggal, melainkan jamak, tergantung kemampuan peneliti mengkonstruksi semua fenomena yang diamati. Untuk mendapatkan validitas data, diperlukan teknik pemeriksaan data berdasarkan kriteria derajat kepercayaan, ketertalian, ketergantungan dan kepastian. Derajat kepercayaan yang diperiksa melalui cara-cara berikut:

1. Perpanjangan pengamatan. Waktu yang ditentukan dalam penelitian ini selama dua bulan, maka waktu ini akan digunakan secara optimal, peneliti terus melakukan pengamatan lapangan guna memastikan data yang ada, mengulang-ulang wawancara untuk mengecek data yang ada sehingga diketahui kebenaran data atau perubahannya. Bila sudah benar, data dimaksud sudah kredibel.

⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 90.

2. Meningkatkan ketekunan, maksudnya penelitian dilakukan secara cermat, mendalam, sungguh-sungguh, tidak sambil lalu atau alakadarnya saja. Dengan cara ini kepastian data dan urutan peristiwa akan diperoleh, data yang akan disajikan akan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi ini bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang ditemukan. Dengan triangulasi akan dapat lebih menguatkan data yang diperoleh dibanding digunakan satu pendekatan saja. Triangulasi mencakup: Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dengan mengecek data melalui beberapa sumber yang berbeda; Triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data hasil observasi dicek dengan data hasil wawancara. Bila terjadi perbedaan maka peneliti memerlukan diskusi lanjut untuk memastikan data yang sebenarnya, atau mungkin semua data benar tetapi menurut versi yang berbeda-beda; Triangulasi waktu, yaitu menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, dan teknik lain dalam situasi dan waktu yang berbeda. Bila terjadi perbedaan maka dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data.